BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Floorball adalah olahraga tim dalam ruangan yang dikembangkan pada tahun 1970-an di swedia. Bola lantai sangat populer di negara-negara yang telah lama mengembangkan permainan ini, seperti Republik Ceko, Denmark, Estonia, Finlandi, Latvia, Norwegia, Swedia, dan Swiss.

Permainan dimainkan dalam ruangan, membuatnya olahraga yang dimainkan sepanjang tahun baik level amatir maupun profesional. Ada beberapa liga *floorball* profesional, misalnya *salibandyleague,* di Finlandia dan *svenska superleague* di sweadia.

Ada 52 anggota federasi *floorball internasional (IFF)* dimana Republik Ceko, Finlandia, Swedia, dan Swiss pernah mencapai peringkat 1, 2, dan 3 dalam kejuaraan *floorball* dunia. Selain di empat negara ini, *floorball* memperoleh popularitas di Latvia, Australia, Kanada, Jerman, Jepang, Singapura, Malaysia, dan Amerika Serikat.

Dipercaya permainan ini berasal dari Gothenburg, Swedia. Olahraga ini dimulai sebagai permainan yang dimainkan pada saat waktu luang di sekolah-sekolah, dan latihan pra-musim untuk perkumpulan-perkumpulan *bandy.* Sekitar satu dekade kemudian, *floorball* mulai dipertunjukan di negara-negara Skandinavia seperti Finlandia, Norwegia, dan Swedia. Setelah

beberapa saat, beberapa negara mendirikan asosiasi *floorball* nasional, dan *Internasional Floorball Federation (IFF)* didirikan pada tahun 1986.

Ketika IFF dibentuk pada 1986, olahraga ini kebanyakan dimainkan di negara-negara Skandinavia, Jepang, dan beberapa bagian Eropa. Pada 1990, *floorball* diakui di 7 negara, dan pada waktu pertama kalinya Kejuaraan *floorball* di Eropa diadakan tahun 1994, angka tersebut sudah meningkat menjadi 14. Angka tersebut termasuk Amerika Serikat, yang merupakan negara pertama di luar Eropa dan Asia yang mengakui *floorball*. Pada saat diadakannya kejuaraan *floorball* dunia pertama tahun 1996, *floorball* dimainkan di 20 negara, dengan 12 diantaranya kejuaraan tersebut.

Pada tahun 2009, olahraga *floorball* telah dimainkan hampir 80 negara. Dari negara-negara tersebut, 51 diantaranya memiliki asosiasi *floorball* yang diakui oleh IFF. Dengan masuknya Sierra Leone, bangsa pertama Afrika yang memainkan *floorball*, setidaknya IFF memiliki asosiasi nasional disetiap benua, kecuali Antartika.

Pada Desember 2008, IFF dan *floorball* menerima pengakuan dari Komite Olimpiade Internasional (IOC). IFF berharap pengakuan resmi ini akan membantu diperolehkannya *floorball* sebagai salah satu cabang yang dipertahankan pada Olimpiade Musim Panas 2020.

Pada januari 2009, IFF dan olahraga *floorball* menerima pengakuan dari Olimpiade khusus. Pengakuan ini dapat membuat *floorball* menjadi olahraga resmi di olimpiade khusus hanya dalam dua tahun. Bersamaan

dengan itu, IFF berharap *floorball* akan dimasukannya sebagai olahraga demonstrasi pada Pesta Olimpiade Khusus Musim Dingin Dunia 2013.

Selain pengakuan oleh IOC dan Olimpiade Khusus, IFF juga merupakan anggotan Asosiasi Umum Federasi Olahraga Internasional (GAISF), dan bekerja sama dengan Federasi Olahraga Universitas Internasional (FISU).

Olahraga *floorball* masuk ke Indonesia karena penyebaran dari negara-negara sekitarnya yang sudah lebih dulu mengenal *floorball* seperti Singapura dan Australia. Indonesian Floorball Association (IFA) di bentuk pada tahun 2009 dan langsung diterima sebagai anggota sementara IFF pada tahun yang sama.

Floorball Indonesia telah mengikuti beberapa kejuaraan di tingkat Internasional, pada tahun 2013 *floorball* Indonesia mengikuti ajang eksebisi di kejuaraan *SEA GAMES* MYANMAR 2013 dan mendapatkan hasil pringkat ke 3 di kejuaraan tersebut, pada tahun 2014 TIMNAS *FLOORBALL* INDONESIA mengikuti kejuaraan di *SEA CUP* SINGAPURA 2014, pada *event* tersebut tim Indonesia putra dan putri sama-sama mendapatkan medali perunggu.

Dalam hal ini peneliti telah berlatih olahraga *floorball*, dari tingkat mahasiswa sampai ke tingkat nasional, melakukan pengenalan cabang olahraga *floorball* dan melatih anak-anak, remaja, dan orang dewasa untuk ikut berlatih *floorball*, dibawah naungan Asosiasi *Floorball* Indonesia (AFI), maupun lingkungan sekolah ketika mengikuti ekstrakulikuler *floorball*.

Cabang olahraga *floorball* sendiri saat ini sudah mulai banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, meskipun begitu, banyak dari lingkungan sekolah maupun masyarakat Indonesia yang belum begitu mengenal lebih jauh tentang olahraga *floorball* itu sendiri, terlebih karena kurangnya pelatih yang belum bersertifikasi, serta kurangnya sosialisasi cabang olahraga *floorball* dan kurangnya literasi dan referensi pelatih sehingga dalam proses latihan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan atletnya.

Dalam kesempatan ini peneliti bermaksud untuk membuat Model Latihan *Attack* dalam permainan *floorball* pada usisa 13-16 tahun, untuk membuat model latihan tersebut perlunya dilakukan pembuatan model latihan dan memvalidasi untuk dibuat produk buku model latihan sesuai dengan standar, aspek-aspek perkembangan dan karakteristik pada remaja usia 13-16 tahun dan berdasarkan kategori remaja *floorball* yang diperlombakan di Indonesia. Dalam permasalahan ini digunakan metode sebagai alat penelitian dan pengembangan media latihan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut melalui metode *Research & Development (R&D)*) (Sugiyono, 2015). Diharapkan media latihan yang dibuat dengan mengunakan metode *Research & Development (R&D)*, remaja yang mengikuti latihan *floorball* dapat meningkatkan kualitas dalam segi *attack* dalam permainan *floorball*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada Model Latihan *Attack* dalam permainan *floorball* pada usia 13-16 tahun.

C. Perumusan Masalah

Mengingat betapa luasnya permasalahan yang mungkin timbul dalam upaya untuk meningkatkan hasil latihan *floorball* pada remaja. Maka peneliti berupaya untuk membuat buku Model Latihan *Attack* dalam permainan *floorball* pada usisa 13-16 tahun, yang dapat diidentifikasi dalam pertanyaan yaitu, Bagaimanakah Model Latihan *Attack* dalam permainan *floorball* pada usisa 13-16 tahun?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Akademis : Dapat menambah ilmu pengetahuan pada pelatih untuk lebih dapat melakukan pengembangan media atau model latihan yang lebih baik pada latihan *floorball*, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi ilmuwan maupun peneliti lainnya agar dapat mengembangkan media atau model latihan lain yang lebih spesifik dan menarik kedepannya.
2. Pelatih : Pelatih dapat melatih atlet untuk dapat melakukan latihan dengan inovasi model latihan yang beragam.
3. Praktis : Buku Model Latihan *Attack* dalam permainan *floorball* pada usisa 13-16 tahun ini dapat dibaca dan dipelajari dimana saja dan kapan saja.
4. Buku Model Latihan *Attack* dalam permainan *floorball* pada usia 13-16 tahun ini dibuat untuk membuat model latihan agar lebih bervariasi, sehingga atlet dapat merasakan manfaat dari latihan tersebut, dan tidak mudah merasakan jenuh ketika berlatih *floorball*.